

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Letak Geografis Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara, terletak di koordinat $2^{\circ}23'37''$ sampai dengan $2^{\circ}30'05''5$ Lintang Selatan dan $115^{\circ}15'34''$ sampai dengan $115^{\circ}24'19''$ Bujur Timur.

Kecamatan ini berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Amuntai Utara
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kecamatan Amuntai Tengah
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Batang Alai Utara
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Lampihong

Kecamatan Banjang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara dikelilingi sebagian besar sungai dan lahan rawa, sebagian besar dari penduduk Kecamatan Banjang adalah petani, yang baik petani yang memiliki lahan sendiri maupun petani yang berdasarkan sewa lahan/upahan. Sebagian lagi bermata pencaharian mulai dari nelayan, peternak, pekerja kantoran baik swasta maupun negeri dan pedagang.

Jumlah desa di Kecamatan Banjang ada 20 desa yaitu : Banjang, Beringin, Kalintamui, Palanjungan Sari, Kaludan Besar, Kaludan Kecil, Rantau Bujur, Karias Dalam, Sungai Bahadangan, Lok Bangkai, Patarikan, Teluk Buluh, Pandulangan, Garunggang, Baruh Tabing, Teluk Serikat, Murung Padang, Danau Terate, Pulau Damar dan Pawalutan.

2. Profil Keluarga Penerima PKH Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Profil Keluarga Penerima PKH

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) pemerintah memberikan bantuan bersyarat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan dasar bagi lansia di atas 70 tahun dan bagi penyandang disabilitas berat. Bantuan ini tidak diberikan cuma-cuma, penerima bantuan harus memenuhi komponen yang telah ditentukan oleh pemerintah. Untuk ibu hamil dalam kehamilan keempat sudah tidak termasuk dalam komponen kepesertaan. Bantuan yang diberikan kepada maksimal anggota keluarga sesuai dengan komponen dan kriteria.

Tabel 4.1 Peserta PKH Kecamatan Banjang tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Peserta PKH
2018	1.050 Peserta PKH
2019	968 (Berkurang 82 Peserta PKH)
2020	965 (Berkurang 3 Peserta PKH)

Total	965 Peserta PKH
--------------	------------------------

Sumber: Pendamping PKH Kecamatan Banjang

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Banjang dilihat dari tahun 2018 ada 1.050 peserta PKH yang terdaftar di Kecamatan Banjang sampai di tahun 2019 peserta berkurang 82 peserta sehingga menjadi 968 peserta PKH, begitupun di tahun 2020 ada 3 peserta PKH yang keluar dari kepesertaan sehingga total peserta ditahun 2020 ada 965 peserta PKH. Hal ini disebabkan peserta PKH yang graduasi. Graduasi yang dimaksud dalam arah kebijakan PKH tersebut adalah terpenuhinya kriteria kepesertaan dan meningkatnya suatu kondisi social ekonomi, yang dibuktikan melalui kegiatan pemutakhiran data. Graduasi sendiri memiliki berbagai tujuan. Pertama, mendukung upaya percepatan pengentasan kemiskinan yang sejalan dengan tujuan PKH. Kedua, memastikan penerima bantuan sosial PKH tepat sasaran. Ketiga, meminimalisir timbulnya kesenjangan sosial, dan keempat, mewujudkan rasa keadilan sosial.

Graduasi dalam PKH sendiri terbagi menjadi dua yaitu graduasi alamiah dan graduasi sejahtera mandiri. Graduasi alamiah adalah berakhirnya kepesertaan dikarenakan kondisi KPM PKH sudah tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan seperti tidak memiliki salah satu komponen kepesertaan. Sedangkan,

graduasi sejahtera mandiri adalah berakhirnya kepesertaan KPM PKH karena kondisi sosial ekonomi yang sudah meningkat dan sejahtera serta dikategorikan mampu sehingga sudah tidak layak lagi mendapatkan bantuan sosial PKH (Puspensos.kemensos.go.id, 2021).

b. Karakteristik Sumber Data (Informan)

1) Jenis Kelamin

Penerima Manfaat PKH diberikan kepada ibu atau perempuan dewasa (nenek, bibi, atau kakak perempuan) dan selanjutnya disebut pengurus keluarga. Pengecualian dari ketentuan di atas dapat dilakukan pada kondisi tertentu, misalnya bila tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga, maka dapat digantikan oleh kepala keluarga. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa rata-rata penerima PKH di Kecamatan Banjang adalah Ibu-ibu. Selanjutnya pendamping, aparat desa dan masyarakat sekitar berjenis kelamin laki-laki.

2) Usia

Tabel 4.2 Usia Informan

No.	Usia	Jumlah Informan
1.	< 20 Tahun	-
2.	21-30 Tahun	3

3.	31-40 Tahun	4
4	> 41 Tahun	6
	Total	13

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa informan (sumber data) yang berusia kurang dari 20 tahun tidak ada. Kemudian yang berusia 21-30 tahun ada 3 orang, yang berusia 31-40 tahun berjumlah 4 orang sedangkan jumlah informan yang berusia lebih dari 40 tahun berjumlah 6 orang.

3) Pekerjaan

Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan Informan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Informan
1.	Ibu Rumah Tangga	4
2.	Petani	1
3.	Buruh	1
4.	Pedagang	2
5.	Peternak	2
6.	Pendamping PKH	1
7.	Aparat Desa	2
	Total	13

Berdasarkan dari data tabel di atas menunjukkan

bahwa informan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 4 orang, sedangkan untuk informan yang berprofesi sebagai petani ada 1 orang. Informan yang berprofesi sebagai buruh ada 1 orang. Informan yang berprofesi sebagai pedagang berjumlah 2 orang dan informan yang berprofesi sebagai peternak berjumlah 2 orang.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 13 orang yang memberikan Informasi yaitu dari Pembimbing PKH, Aparat Desa dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dari beberapa desa di Kecamatan Banjang, maka akan diperoleh gambaran mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan pada Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari *Maqasjid al-syarah* (Studi Kasus: Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara) dalam laporan hasil penelitian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian Sebagai Berikut:

1. Informan dari pendamping PKH

Nama : Wahyu Andika

Jabatan : Pendamping PKH

Umur : 27 Tahun

Wahyu Andika adalah pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara berumur 27 tahun. PKH di Kecamatan Banjang sudah

berjalan lama sejak tahun 2014. Pelaksanaan PKH di Kecamatan Banjang sudah baik dan untuk ketepatan sasaran sudah sesuai. Namun demikian, kata dia kalau melihat dengan 14 kriteria penduduk miskin calon penerima bantuan, hanya ada sekitar 10 KPM dari 965 KPM yang berhak menerima, seperti dinding rumah anggota KPM PKH harus bambu/rumbia/ kayu rumah/tembok tanpa plester dan penerangan tanpa listrik dan lainnya, 14 kriteria yang ditetapkan setidaknya harus memenuhi 9 kriteria. Jadi biasanya pendamping melihat secara langsung tempat tinggal masyarakat kurang mampu dan menanyakan ke masyarakat sekitar apakah keluarga tersebut layak untuk dibantu atau tidak, serta menanyakan keluarga mana yang layak untuk dibantu.

Adapun informasi seputar Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan paling sedikit 2 bulan sekali yaitu pada saat pertemuan. Kata dia, pandemi Covid-19 ini sedikit memberatkan tugas dia dikarenakan segala aktivitas dibatasi oleh pemerintah desa. Maka dari itu pertemuan pun dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) seperti menggunakan aplikasi *whatsapp* (WA). Terkadang sesekali mengadakan pertemuan secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada masa awal pandemi

Covid-19 pertemuan tidak bisa dilakukan secara langsung tatap muka karena pada saat itu virus Covid-19 beritanya sangat besar dan pasien juga sangat banyak. Akhirnya kepala desa melarang adanya kerumunan, akan tetapi pada saat ini sudah dibolehkan untuk berkegiatan secara langsung tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada saat pertemuan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu: penyampaian materi, silaturahmi dengan para anggota KPM PKH, menanyakan keaktifan sekolah anak dan kesehatan balita, menanyakan kepada anggota KPM apakah sudah mampu untuk graduasi dan menanyakan masyarakat kurang mampu yang memerlukan bantuan PKH. Adapun pada tahap pengawasan program, pada kategori pendidikan, pendamping datang langsung ke sekolah untuk melihat keaktifan anak dengan menanyakan kehadiran anak di sekolah. Pada saat pandemi Covid-19 pengawasan keaktifan anak di sekolah tidak bisa dilakukan secara langsung karena pada saat itu sekolah tidak boleh mengadakan kegiatan belajar tatap muka (*online*), solusi yang bisa dilakukan pada saat itu adalah kehadiran siswa dianggap hadir semua karena kata pendamping absen online kadang tidak efektif.

Pada kategori kesehatan, pengawasan dilakukan dengan mendatangi posyandu masing-masing desa perihal

menanyakan gizi balita dan pertumbuhan balita. Pada awal pandemi Covid-19 posyandu dinonaktifkan sementara, jadi pendamping hanya bisa meminta data perkembangan gizi dan pertumbuhan balita ke bidan masing-masing desa. Pada kategori lansia, kata dia waktu dekat ini kemungkinan akan dihapus dari bantuan PKH melihat dari visi-misi PKH yaitu keluarga yang dibantu dalam kurun waktu 5 tahun harus ada peningkatan, jadi nanti PKH lebih fokus ke kesehatan dan pendidikan karena dua hal ini sangat berpotensi untuk mensejahterakan keluarga dalam jangka panjang.

Adapun pencairan dana dilakukan tepat waktu dengan cara bertahap, dana bantuan dicairkan 3 (tiga) bulan sekali di mana tahapan dibagi menjadi 4 (empat) tahap dalam 1 (satu) tahun dari tahap pertama bulan Januari, tahap kedua bulan April, tahap ketiga bulan Juli dan tahap keempat Oktober. Pada masa pandemi Covid-19, pencairan dana bantuan dipercepat dari biasanya yaitu dari tahap pertama bulan Januari, tahap kedua bulan Maret, tahap ketiga bulan Juni dan tahap keempat bulan September. Jumlah yang diterima sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan dan tidak ada sama sekali pemotongan dari pihak pendamping. Besaran jumlah bantuan yaitu untuk Ibu Hamil sebesar 750.000, bayi/balita sebesar 750.000, anak sekolah SD sebesar 225.000, anak

sekolah SMP sebesar 375.000, anak sekolah SMA sebesar 500.000, lansia 70 tahun ke atas sebesar 600.000 dan disabilitas berat sebesar 600.000. Kata dia, dana bantuan sudah digunakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH sesuai dengan pemenuhan kebutuhan masing-masing komponen penerima bantuan. Kata dia dana bantuan PKH ini sudah memenuhi kebutuhan dari segi sandang dan pangan KPM PKH, seperti mendapat tambahan bantuan untuk membeli keperluan sekolah dan sebagainya. Namun, ada sebagian KPM yang menggunakan dana bantuan tersebut selain pemenuhan kebutuhan yang sudah ditentukan, kurang lebih ada sekitar 25% dari dana bantuan. Di mana dana bantuan tersebut digunakan oleh KPM PKH untuk keperluan lainnya yang mendesak.

Perbandingan PKH pada saat pandemi Covid-19 dan sebelumnya adalah dari segi dana bantuan ditambah dan penyaluran dipercepat karena pada masa pandemi Covid-19 ini perekonomian cukup sulit. Saran dia, PKH ini tentu perlu dilanjutkan karena PKH adalah bantuan stimulan/tambahan yang sangat membantu Rumah Tangga Miskin (RTM) untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Harapan dia semoga kedepannya para anggota KPM PKH bisa graduasi mandiri. (Senin, 28 Juni 2021)

2. Informan dari aparat desa dan masyarakat sekitar

a) Informan Ke-1

Nama : M. Rizki Habibi, S.Sos

Jabatan : Sekretaris Desa Kalintamui

Umur : 28 Tahun

M. Rizki Habibi, S.Sos adalah sekretaris desa dan masyarakat desa Kalintamui Kecamatan Banjang berumur 28 tahun. Kata dia, bantuan PKH di desa Kalintamui sudah berjalan lama. Perihal informasi awal dilaksanakannya Program Keluarga Harapan di desa ini kurang mengetahui, karena dia baru beberapa tahun menjadi sekretaris desa. Dia berasumsi bahwa informasi Program Keluarga Harapan ini tidak mungkin secara keseluruhan masyarakat desa Kalintamui mengetahui tentang program ini, karena di desa Kalintamui masih banyak masyarakat yang berada di pelosok desa dan juga kebanyakan dari profesi masyarakat desa Kalintamui bekerja sebagai petani. Karena sibuk bekerja, akhirnya mereka tidak sempat untuk mendapatkan informasi tersebut. Menurut dia Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di desa Kalintamui sudah sesuai melihat keadaan dari keluarga penerima yang kebanyakan memang tidak mampu secara

ekonomi, kata dia persentase untuk ketepatan sasaran sekitar 80% sudah sesuai, 20% sisanya masih tidak tepat sasaran karena dilihat dari ekonomi keluarga penerima cukup baik.

Adapun pertemuan dengan KPM PKH, selama pandemi Covid-19 ada beberapa kali, tetapi tidak serutin sebelum ada pandemi Covid-19. Saran dia, Program Keluarga Harapan lebih ditepatkan lagi sasarannya, seharusnya penerima bantuan bisa ditambah karena masih banyak yang membutuhkan bantuan apalagi di masa pandemi Covid-19 ini. Program ini lebih di sosialisasikan ke masyarakat pelosok desa karena kemungkinan ada yang belum tahu tentang Program Keluarga Harapan, mereka hanya tahu dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Kesimpulannya PKH sangat perlu dilanjutkan karena membantu perekonomian desa dan membantu masyarakat lebih sejahtera. (Jum'at, 18 Juni 2021)

b) Informan Ke-2

Nama : Padlan Noor, S.Pd

Jabatan : Aparat Desa Kalintamui

Umur : 28 Tahun

Padlan Noor, S.Pd adalah aparat desa dan masyarakat sekitar desa Kalintamui Kecamatan Banjang

berumur 28 tahun. Kata dia Program Keluarga Harapan di desa kalintamui ini sudah berjalan dengan baik. Selama pandemi Covid-19 Program Keluarga Harapan pertemuannya tidak serutin dari sebelum pandemi Covid-19 karena kepala desa tidak membolehkan adanya kerumunan.

Adapun ketepatan sasaran Program Keluarga Harapan di desa Kalintamui sudah tepat. Tetapi tahap pencairan dana bantuan kadang dicairkan tidak tepat waktu. perihal demikian, kata dia tidak memberatkan bagi KPM PKH. Saran dia, pelaksanaan PKH sangat perlu dilanjutkan karena dapat membantu masyarakat yang tidak dapat menyekolahkan anaknya dan orang tua yang bingung tentang kesehatan balitanya. (Jum'at, 18 Juni 2021)

Dari Hasil Wawancara kepada pendamping PKH dan pejabat desa dari salah satu desa di Kecamatan Banjang dapat diketahui bahwa pelaksanaan PKH sudah tepat sasaran, melihat dengan pernyataan pendamping bahwa menjadi anggota KPM PKH harus memenuhi setidaknya 9 kriteria penduduk miskin calon penerima bantuan Pendamping juga memastikan penerima bantuan tersebut dengan melihat melihat tempat tinggalnya secara langsung dan menanyakan

ke masyarakat sekitar apakah keluarga tersebut layak untuk dibantu atau tidak, serta menanyakan keluarga lainnya yang layak untuk dibantu. Ditambah dengan pernyataan dari aparat salah satu desa di Kecamatan Banjang untuk ketepatan sasarannya berkisar 80%, sedangkan 20% nya masih ada anggota PKH yang berekonomi cukup baik. Salah satu aparat desa berpendapat, sosialisasi informasi seputar PKH ini masih belum sepenuhnya menyeluruh sampai ke pelosok desa.

Adapun masalah PKH yang ditemui pada saat pandemi Covid-19 ini adalah pertemuan yang terbatas karena peraturan pemerintah yang mengharuskan masyarakat menerapkan protokol kesehatan ditambah dari kebijakan masing-masing kepala desa melarang melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan pada saat pandemi Covid-19. Dari segi pengawasan, kata pendamping mengalami kendala yaitu pengawasan terhadap kehadiran dan keaktifan belajar anak. Di mana pada saat pandemi Covid-19 sekolah melakukan pembelajaran secara dalam jaringan (daring) sehingga sulit untuk dikontrol. Kendala selanjutnya, pengawasan terhadap kesehatan bayi/balita, di mana pada saat pandemi Covid-19 posyandu dinonaktifkan sementara, jadi pendamping cukup kesulitan untuk mengetahui proses tumbuh kembang bayi/balita.

Perbandingan PKH pada saat pandemi Covid-19 dan sebelumnya adalah dari segi dana bantuan ditambah dan penyaluran dipercepat karena pada masa pandemi Covid-19 ini perekonomian cukup sulit.

3. Informan dari KPM PKH

a) Informan Ke-1

Nama : Dinah
Desa : Kalintamui
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Peternak Itik
KPM PKH : Kategori Lansia

Ibu Dinah adalah masyarakat desa Kalintamui RT. 01 Kecamatan Banjang berumur 65 tahun, dia adalah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) sejak tahun 2021 termasuk dalam kriteria bantuan kategori lansia dengan nominal bantuan Rp. 800.000 pada tahap pertama. Ibu Dinah tinggal di pedalaman desa Kalintamui, pekerjaan sehari-hari dia beternak itik dan membuat atap rumah dari daun pohon rumbiya (mehambit). Selama menjadi KPM PKH dia tidak pernah mengikuti pertemuan (rapat) dengan para pendamping dikarenakan kurangnya informasi yang dia

terima dan juga faktor usia. Dia menjadi anggota PKH lantaran disarankan oleh tetangga sekitar karena tempat tinggal berada di pedalaman. Pada saat ditanya tujuan PKH ini, dia masih belum tahu karena dia tidak pernah ikut pertemuan.

Dana bantuan yang didapat dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan makan 3 kali sehari, persediaan sembako dan kebutuhan primer lainnya. Sisa dari dana bantuan tersebut diberikan ke cucu untuk belanja dan sesekali untuk kebutuhan sekolah. Menurut ibu Dinah Program Keluarga Harapan (PKH) bermanfaat dan Program PKH ini perlu dilanjutkan. Program Keluarga Harapan belum mampu mensejahterakan keluarganya tetapi setidaknya dapat memenuhi kebutuhan primer, dengan adanya PKH masa tua dia tidak terlalu memikirkan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup. (Selasa, 23 Maret 2021)

b) Informan Ke-2

Nama : Mastah
Desa : Kalintamui
Umur : 44 Tahun (Alm)
Pekerjaan : Petani
KPM PKH : Kategori Pendidikan

Ibu Mastah adalah masyarakat desa Kalintamui RT. 01 Kecamatan Banjang berumur 44 tahun. Pekerjaan sebagai petani, dia menjadi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) dengan menerima bantuan kategori pendidikan anak SMP/ sederajat dengan nominal bantuan 375.000/3 bulan. Ibu mastah mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2019. Dia ini termasuk anggota PKH yang aktif. Dia menjadi KPM PKH selalu ikut serta dalam pertemuan yang diadakan oleh pendamping, hanya saja pada masa pandemi Covid-19 pertemuan jarang sekali dilaksanakan karena dari pembimbing juga tidak ada membuat pertemuan. Dia ikut serta PKH karena sosialisasi yang dilaksanakan oleh petugas PKH dan pejabat desa sehingga dia memahami hak dan tujuan dari PKH ini. Selama menjadi KPM PKH dia mendapatkan pedamping yang baik dengan selalu memberikan respon tanggap dan memperhatikan terhadap anggotanya.

Dana bantuan yang didapat dia kelola untuk kebutuhan sekolah anak dia yaitu membayar spp, membeli seragam, membeli tas dan memberi sepatu. Pada masa pandemi Covid-19, dana bantuan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belajar dalam jaringan (daring)

anak yaitu membeli pulsa dan kuota internet. Sisa dari dana bantuan digunakan untuk belanja sehari-hari anak di sekolah. Menurut ibu Mastah Program Keluarga Harapan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin, karena dapat mengurangi beban pengeluaran yang mana kalau tidak ada PKH ini mereka memikirkan bagaimana menyekolahkan anak mereka. Walaupun tidak dapat mensejahterakan keluarga sepenuhnya namun mereka setidaknya bisa menyekolahkan anak mereka. (Selasa, 23 Maret 2021)

c) Informan Ke-3

Nama : Ratnawati
Desa : Baruh Tabing
Umur : 37 Tahun
Pekerjaan : Pembungkus Kerupuk
KPM PKH : Kategori Pendidikan

Ibu Ratnawati adalah masyarakat desa Baruh Tabing RT. 02 Kecamatan Banjang berumur 37 tahun. Dia menjadi anggota Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) sejak tahun 2016 sekaligus dipercaya menjadi ketua kelompok di desa tersebut, bekerja sebagai pembungkus kerupuk. Dia menerima PKH dengan bantuan kategori pendidikan anak

sekolah SD/ sederajat dan anak sekolah SMA/ sederajat. Dia ikut serta PKH karena didatangi langsung oleh pendamping PKH, kata dia kepala desa tidak ada sangkut paut dengan PKH ini.

Sebagai ketua kelompok di desa Baruh Tabing dia dipercaya untuk mengumpulkan KPM PKH sehingga para pendamping tidak bersusah payah untuk memberikan informasi seputar PKH maupun pengawasan terhadap KPM PKH di desa Baruh Tabing. Pada saat kumpul dengan pendamping beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengawasan keaktifan bagi anak sekolah dan pemeriksaan kesehatan bagi anak balita dan ibu hamil. Kata dia setiap 5 tahun sekali KPM PKH ini akan didata ulang apakah sudah sejahtera atau belum. Kata dia banyak sekali keluhan dari masyarakat sekitar lantaran ada KPM PKH yang tidak sesuai dengan syarat maka dari itu peraturan lebih diperketat dengan lebih memperhatikan tempat tinggal dan perlengkapan kebutuhan sekunder seperti alat transportasi, peralatan rumah tangga dan sebagainya. Sebagai KPM PKH dan ketua kelompok dia juga menjadi tempat bagi KPM PKH menanyakan kapan uang bantuan dicairkan.

Dana bantuan yang diterima yaitu bagi anak

sekolah SD/ sederajat sekitar 225.000/3 bulan dan bagi anak sekolah SMA/ sederajat 500.000/ 3 bulan dan ini biasanya ada dana yang disisakan suka rela untuk orang yang mengambilkan uang, karena banyak juga dari KPM PKH yang masih tidak bisa menggunakan mesin atm. Dana bantuan ini tentu dia gunakan untuk kebutuhan sekolah anak seperti membeli seragam sekolah, tas, sepatu dan buku. Namun pada masa pandemi Covid-19 ini dana bantuan biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar dalam jaringan. Ibu Ratnawati sangat terbantu dengan adanya PKH ini, karena kata dia, disamping pendapatan dari membungkus kerupuk masih kurang, manfaat yang dirasakan dari dana bantuan PKH ini mampu membantu anak dia untuk bisa bersekolah layaknya seperti teman-temannya. Ditambah lagi berkat dia ikut serta sebagai KPM PKH pemerintah melirik keadaan dia dan memberikan dia bantuan bedah rumah pada tahun 2018 sehingga mendapat tempat tinggal yang layak huni. (Rabu, 07 April 2021)

d) Informan Ke-4

Nama : Nursanti
Desa : Patarikan
Umur : 41 Tahun

Pekerjaan : Penjual Wadai Keliling

KPM PKH : Kategori Pendidikan

Ibu Nursanti adalah masyarakat desa Patarikan RT. 02 Kecamatan Banjang berumur 41 tahun. Pekerjaan sebagai penjual wadai keliling. Dia menjadi anggota Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) sejak tahun 2017 dengan bantuan kategori pendidikan SD/ sederajat dan SMP/ sederajat. Dia pertama kali mendapat bantuan PKH ini disuruh langsung oleh kepala desa untuk ikut rapat bersama dengan para pendamping PKH.

Selama diadakan program ini dia selalu ikut serta dalam rapat Program Keluarga Harapan ini, dari situ juga dia mengerti tentang Program Keluarga Harapan. Dia mengerti bahwa dana PKH ini hanya digunakan untuk kebutuhan kesehatan anak balita, pendidikan anak dan juga untuk lansia serta para penyandang disabilitas. Selama masa pandemi Covid-19 sulit melakukan pertemuan secara langsung dengan para KPM PKH, tetapi dengan kecanggihan teknologi sekarang, para KPM PKH bisa mendapatkan informasi langsung hanya lewat aplikasi whatsapp, menurut dia pandemi ini tidak menjadi hambatan untuk para KPM PKH untuk mendapatkan

informasi.

Dana bantuan yang diterima dia yaitu untuk pendidikan anak SD/ sederajat sebesar 225.000/3 bulan dan untuk pendidikan anak SMP/ sederajat sebesar 375.000/3 bulan, kata dia untuk bulan lalu (Januari) ada sedikit dana yang disisakan untuk bantuan korban bencana alam. Selama pandemi covid 19, dana bantuan PKH ini dia gunakan untuk kebutuhan sekolah anak seperti membeli polpen, buku dan sebagainya. Dana bantuan ini dia gunakan selain dari kebutuhan sekolah anak seperti membeli sembako dan kebutuhan makan sehari-hari. Kata dia jumlah 600.000 ini masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak di jaman sekarang, karena harga barang pada saat ini pun juga sudah tinggi seperti membeli tas dan baju. Di sisi lain kebutuhan yang dipenuhi masih banyak seperti transportasi anak ke sekolah ditambah pandemi Covid-19, di mana pada saat ini kegiatan belajar mengajar berpindah ke sistem daring, butuh handphone dan kouta yang banyak untuk mengakses kegiatan belajar tersebut.

Menurut Ibu Nursanti bantuan PKH ini setidaknya sedikit membantu untuk memenuhi kebutuhan disamping dia bekerja sebagai penjual wadai keliling, dan kata dia

Program PKH ini masih perlu dilanjutkan dan juga perlu dievaluasi warga mana yang memang butuh bantuan dari PKH ini. (Rabu, 07 April 2021)

e) Informan Ke-5

Nama : Fatimah
Desa : Kaludan Besar
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
KPM PKH : Kategori Pendidikan

Ibu Fatimah adalah masyarakat desa Kaludan Besar RT. 02 Kecamatan Banjang berumur 43 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dia selaku anggota Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) dan menerima bantuan PKH sejak tahun 2019 dengan bantuan kategori pendidikan anak SD/ sederajat dan anak SMP/ sederajat. Dia mendapat informasi bantuan PKH ini dari teman-teman di sekitar. Pada masa pandemi Covid-19 ini dia tidak pernah ikut pertemuan tetapi sebelum pandemi ini dia ikut serta dalam pertemuan. Tentu ibu ini mengetahui tentang hak dan kewajiban yang harus dilakukan bagi KPM PKH karena sebelum menerima dana PKH para pendamping mensosialisasikan tentang PKH ini.

Dana yang diterima dia, bagi pendidikan anak SD/ sederajat sebesar 225.000/3 bulan dan bagi pendidikan anak SMP/ sederajat sebesar 375.000/3 bulan. Pencairan dana ini kadang dilakukan tepat waktu kadang telat beberapa hari, namun hal ini tidak memberatkan bagi penerima bantuan dana PKH ini. Adapun pada tahap pencairan ada dana yang disisakan sebesar 5.000 untuk upah bagi orang yang mau mengambilkan uangnya, karena dia tidak paham cara menarik uang di atm. Seperti biasa bantuan ini digunakan untuk kebutuhan sekolah anak seperti membeli baju, tas buku dan sebagainya. Pada masa pandemi Covid-19 pengeluaran lebih banyak karena anak disuruh untuk bisa mengikuti kegiatan belajar daring jadi anak dituntut untuk punya alat elektronik untuk mengakses kegiatan belajar tersebut. Dana bantuan dia gunakan juga untuk pemenuhan kebutuhan selain kebutuhan pendidikan anak seperti membeli baju baru saat lebaran. Kata dia bantuan ini masih belum bisa memenuhi kebutuhan anak sepenuhnya karena disisi memenuhi kebutuhan sekolah, kebutuhan kesehatan seperti makan 3 kali sehari harus juga terpenuhi, maka dari itu tak heran dana bantuan juga digunakan untuk kebutuhan lainnya. Kata ibu Fatimah bantuan PKH ini

setidaknya mengurangi beban pikiran dia dan juga untuk kebutuhan primer sekolah anak terpenuhi seperti baju seragam, tas dan buku sekurang-sekurangnya 1 tahun sekali.

Pesan dia untuk Program Keluarga Harapan ini harus diawasi dengan sangat baik karena masih banyak dari KPM PKH ini mampu secara finansial, dan harusnya para pendamping survey secara langsung tempat KPM PKH yang mana yang layak atau tidak. Kata dia sedih melihat warga yang mampu namun masih dapat bantuan sedangkan masih ada keluarga kurang mampu yang memerlukan bantuan tersebut. (Rabu, 07 April 2021)

f) Infroman Ke-6

Nama : Masriah
Desa : Pelanjungan Sari
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Peternak Itik
KPM PKH : Kategori Pendidikan

Ibu Masriah adalah masyarakat desa Pelanjungan Sari RT. 04 Kecamatan Banjang berumur 46 tahun dan bekerja sebagai peternak itik. Ibu Masriah memiliki 5 anak, ada dua anak yang menerima bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu kategori pendidikan

SD/ sederajat dan pendidikan SMP/ sederajat. Ibu Masriah adalah anggota Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) sejak tahun 2016, dia mendapat informasi tentang PKH ini dari kepala desa. Pada saat PKH ini berlangsung di Kecamatan Banjang, Ibu Masriah selalu ikut serta dalam pertemuan dengan para pendamping sebab itu dia mengerti tentang hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh KPM PKH.

Pencairan dana bantuan menurut dia kadang cepat kadang telat tapi hal itu tidak memberatkan dia. Pada waktu mengambil dana bantuan, ada dana yang disisakan suka rela karena telah membantu mengambilkan uang di mesin atm. Kata Ibu Masriah dana bantuan ini digunakan sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak dan itu pun menurut dia bantuan tersebut masih belum mampu mencukupi sepenuhnya kebutuhan pendidikan anak ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 ini, walaupun anak tidak turun langsung ke sekolah sehingga uang jajan tidak keluar tapi kebutuhan untuk belajar lewat daring kadang menjadi masalah, lantaran minimnya uang untuk membeli alat elektronik agar bisa mengakses kegiatan belajar lewat daring.

Menurut Ibu Masriah bantuan PKH ini setidaknya

mengurangi pengeluaran dia, karena yang dulunya berpikir tentang pengeluaran untuk sekolah anak, sekarang dengan adanya bantuan PKH ini kebutuhan primer sekolah anak bisa terpenuhi seperti membeli tas, baju seragam dan buku, walaupun cuma satu-satu untuk masing-masing kebutuhan tersebut. Pesan Ibu Masriah, Program bantuan ini tetap diteruskan karena bantuan ini mampu mengurangi beban pengeluaran khususnya dari segi pengeluaran untuk pendidikan anak, apalagi pada masa pandemi Covid-19 ini berusaha sulit yang berakibat pada pendapatan sedikit. (Rabu, 07 April 2021)

g) Informan Ke-7

Nama : Fatmah

Desa : Kaludan Kecil

Umur : 38 Tahun

Pekerjaan : Pedagang Sayur Keliling

KPM PKH : Kategori Pendidikan

Ibu Fatmah adalah masyarakat desa Kaludan Kecil RT. 04 berumur 38 tahun dan bekerja sebagai pedagang sayur keliling, dia adalah anggota Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) dan juga ketua kelompok KPM PKH di desa Kaludan Kecil. Ibu Fatmah mendapat bantuan PKH ini sejak tahun 2016

lewat pendamping PKH, dia selalu ikut dalam pertemuan 1 bulan sekali dengan para pendamping PKH sehingga dia paham tentang hak dan kewajiban dia sebagai peserta PKH. Kata ibu Fatmah selama menjadi ketua kelompok, dana bantuan akan berkurang apabila pelaksanaan tidak dilakukan dengan baik. Dana bantuan yang diterima oleh ibu Fatmah bagi kategori pendidikan anak SD sebesar 225.000 dan biasanya ada sedikit dana yang disisakan sebesar 5.000 untuk saldo.

Dana bantuan dia gunakan untuk kebutuhan pendidikan anak seperti membeli tas, seragam sekolah, buku dan sebagainya. Dana bantuan tersebut dia gunakan hanya untuk kebutuhan pendidikan anak saja sehingga kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi dengan sangat baik terkhusus kebutuhan primernya. Adapun pendapat ibu Fatmah tentang PKH ini masih ada KPM PKH yang tidak tepat sasaran tapi hal demikian sudah ditindak oleh para pendamping PKH dengan mengontrol secara langsung ke tempat KPM PKH, apabila memang syarat penerima tidak sesuai dengan yang ditentukan maka dia berhak digugurkan dari KPM PKH. (Kamis, 22 April 2021)

h) Informan Ke-8

Nama : Mahrini
Desa : Rantau Bujur
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
KPM PKH : Kategori Pendidikan

Ibu Mahrini adalah masyarakat desa Rantau Bujur RT. 02 Kecamatan Banjang berumur 39 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan biasanya jua mencari ikan di sawah untuk dijual. Dia adalah anggota Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) sejak tahun 2017 dengan menerima dana bantuan kategori pendidikan anak SD/ sederajat dan pendidikan anak SMP/ sederajat. Ibu Mahrini mendapat informasi PKH lewat kepala desa yang mengajukan dia untuk ikut program tersebut. Selama PKH berjalan ibu Mahrini selalu ikut pertemuan sehingga memahami tentang hak dan kewajiban dia sebagai KPM PKH.

Dana bantuan yang dia terima bagi kategori pendidikan anak SD/ sederajat sebesar 225.000 dan bagi pendidikan anak SMP/ sederajat sebesar 375.000, kata dia tidak ada pemotongan dana dari pihak manapun. Dana bantuan yang ibu Maharani terima hanya dia gunakan untuk kebutuhan pendidikan anak, tidak pernah

digunakan pada selain hal tersebut. Kata dia manfaat yang diterima dari bantuan PKH ini dapat mengurangi beban pengeluaran dia selama ini karena disisi pendapat yang masih minim untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan dan pakaian, dia juga harus mewujudkan keinginan anak untuk dapat bersekolah layaknya anak-anak seumurnya.

Dengan bantuan PKH ini dia dapat membelikan kebutuhan pokok anaknya untuk bersekolah seperti membeli seragam sekolah, buku, tas dan sisanya untuk perlengkapan sekolah lainnya, ditambah dengan bencana wabah pandemi Covid-19 membuat ibu Mahrini juga harus mengeluarkan uang bantuannya untuk kebutuhan belajar dalam jaringan (daring). (Sabtu, 24 April 2021)

i) Informan Ke-9

Nama : Elly Hastuti

Desa : Patarikan

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

KPM PKH : Kategori Pendidikan

Ibu Elly Hastuti adalah masyarakat desa Patarikan RT. 01 Kecamatan Banjang berumur 45 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dia menjadi anggota Keluarga

Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) sejak tahun 2017 dengan bantuan kategori pendidikan anak SD/ sederajat dan Pendidikan anak SMA/ sederajat. Ibu Elly mendapat informasi tentang PKH ini dari pendamping yang mendata langsung ketempat. Selama menjadi anggota KPM PKH ibu Elly selalu menjalin komunikasi yang baik dengan pendamping dan dia juga selalu ikut pertemuan dengan para pendamping PKH. Pada saat pertemuan pendamping mensosialisasikan tentang tujuan, kewajiban serta hak-hak KPM PKH sehingga ibu Elly memahami tentang hal tersebut. Dana bantuan yang ibu Elly terima untuk pendidikan anak SD/ sederajat sebesar 225.000 dan untuk pendidikan anak SMA/ sederajat sebesar 500.000. Tidak ada pemotongan dana karena dia mengambil uangnya sendiri.

Dana bantuan tersebut dia gunakan untuk kebutuhan pendidikan anak dan kadang kalau ada sisa digunakan untuk belanja sehari-hari. Ibu Elly setelah menjadi anggota KPM PKH merasa terbantu dan merasa terjamin dengan pendidikan anak apalagi di masa pandemi Covid-19 pekerjaan serba sulit karena kebijakan pemerintah berupa penerapan protokol kesehatan

sehingga pekerjaan jadi terhambat seperti sistem belajar anak yang dulunya tatap muka sekarang berubah ke sistem dalam jaringan, jadinya anak malas untuk belajar dan sulit untuk dikontrol oleh ibu gurunya. Tapi setidaknya dengan bantuan ini mampu mengurangi beban pengeluaran ibu Elly. kata ibu Elly untuk bantuan PKH di masa pandemi Covid-19 ini masih banyak yang membutuhkan. (Rabu, 07 April 2021)

j) Informan Ke-10

Nama : Misrawati
Desa : Karias Dalam
Umur : 33 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
KPM PKH : Kategori Pendidikan

Ibu Misrawati adalah masyarakat desa Karias Dalam RT. 03 Kecamatan Banjang berumur 33 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dia menjadi anggota Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) sejak tahun 2016 dengan bantuan kategori pendidikan SD/ sederajat. Ibu Misrawati mendapat informasi tentang PKH dari pendamping. Selama pandemi Covid-19 pertemuan dengan pendamping dilakukan sebanyak 3 bulan sekali. Adanya sosialisasi

tentang tujuan, kewajiban dan hak sebagai anggota KPM PKH menjadikan ibu Misrawati paham dengan hal tersebut. Dana bantuan yang ibu Misrawati terima bagi pendidikan anak SD/ sederajat sebesar 225.000 dan ada dana yang disisakan sebesar 5.000 untuk upah membantu mengambil uang di agen.

Dana yang ibu Misrawati terima dia gunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya seperti membeli seragam sekolah, buku dan tas, serta membeli alat elektronik dan paket kouta internet untuk kebutuhan belajar anak di masa pandemi Covid-19. Terkadang dana bantuan tersebut dia gunakan untuk pemenuhan kebutuhan selain pendidikan anak apabila terdesak. Kata dia pengawasan dari pihak pendamping selalu dilakukan dengan mengecek langsung ke sekolah anak untuk mengetahui keaktifan sekolah anak, jadi apabila anak tidak berhadir di sekolah dengan jumlah yang sudah ditentukan maka bantuan PKH akan digugurkan. Adapun untuk kebutuhan pokok pendidikan anak kata ibu misrawati sudah terpenuhi dan perlengkapan sekolah lainnya biasanya juga memakai uang sendiri. Manfaat yang dirasakan oleh ibu Misrawati adalah berkurangnya beban pengeluaran dan juga membantu dia dari segi

finansial. (Sabtu, 24 April 2021)

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penerima bantuan PKH mendapat sosialisasi tentang Program Keluarga Harapan (PKH) oleh pendamping saat pertemuan ke desa masing-masing dan sebagian juga lewat ketua kelompok sehingga para peserta PKH mengerti tentang hak dan kewajiban yang harus mereka terima. Sasaran penerima bantuan di Kecamatan Banjang sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan tepat guna bantuan yang diberikan. Dana bantuan digunakan untuk kebutuhan yang sudah ditetapkan oleh PKH sendiri seperti kebutuhan pendidikan anak. Pada masa pandemi Covid-19 ini kebutuhan pendidikan anak bertambah selain membelikan baju seragam, buku, dan sepatu, peserta PKH juga harus memenuhi kebutuhan belajar anak lewat daring sehingga hal ini sedikit membebankan kepada peserta PKH. Kata mereka walaupun bantuan Program Keluarga Harapan ini belum bisa mensejahterakan mereka sepenuhnya tetapi Program Keluarga Harapan membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam peningkatan pendidikan, akses kesehatan menjadi lebih mudah dan dapat memenuhi kebutuhan lansia diatas 70 tahun dan disabilitas.

C. Analisis Data

Hasil observasi yang telah penulis lakukan di lapangan menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Banjang, belum sepenuhnya menyejahterakan penerima manfaat PKH. Namun demikian, Program Keluarga Harapan di Kecamatan Banjang telah mengurangi beban rumah tangga miskin dalam pemenuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan bagi lansia 70 tahun dan disabilitas berat. Hal ini sesuai dengan UU yang telah dikeluarkan pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial. Berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”.(Kementerian Sosial) Oleh karena itu hadirnya program ini diharapkan dapat membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

Pada dasarnya efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dapat diukur menggunakan variabel-variabel pengukuran efektivitas seperti ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pelaksanaan yang sesuai dengan strategi pencapaian tujuan, pengawasan terhadap kesesuaian tujuan program dan keberhasilan unit kerja serta kepuasan individu dalam pelaksanaan kebijakan program. Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan program yaitu tepat sasaran penerima bantuan,

tepat jumlah, tepat waktu dan tepat penggunaan. Melalui pengukuran efektivitas diketahui bahwa PKH di Kecamatan Banjang dapat dikatakan efektif melalui variabel ketepatan sasaran program pada masa pandemi Covid-19:

1. PKH Kecamatan Banjang dapat dikatakan efektif karena sasaran dari program ini sudah tepat, sesuai dengan kebijakan dari Kemensos bahwa sasaran PKH adalah keluarga yang miskin dan rentang yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Kementerian Sosial RI. Hal tersebut dibenarkan oleh pendamping PKH, kata dia kalau melihat dengan 14 kriteria penduduk miskin calon penerima bantuan, hanya ada sekitar 10 KPM dari 965 KPM yang berhak menerima, seperti dinding rumah anggota KPM PKH harus bambu/rumbia/ kayu rumah/tembok tanpa plester dan penerangan tanpa listrik dan lainnya, jadi 14 kriteria yang ditetapkan setidaknya harus memenuhi 9 kriteria penduduk miskin calon penerima bantuan. Pendamping juga biasanya menanyakan ke penduduk sekitar apakah keluarga bersangkutan telah memenuhi syarat sebagai Rumah Tangga Miskin (RTM) dan berhak mendapatkan bantuan.
2. Ada 965 Rumah Tangga Miskin (RTM) di Kecamatan

Banjang yang terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) yang terdiri atas 3 kriteria penerima bantuan PKH yaitu: (a) Komponen kesehatan: Ibu Hamil sebanyak 5 jiwa dan bayi/balita sebanyak 280 jiwa, (b) Komponen pendidikan: anak sekolah SD sebanyak 535 jiwa, anak sekolah SMP sebanyak 342 jiwa dan anak sekolah SMA sebanyak 319 jiwa. (c) Komponen kesejahteraan sosial: lansia sebanyak 115 jiwa dan disabilitas berat sebanyak 8 jiwa. (sumber data dari pendamping PKH Kecamatan Banjang)

Hal tersebut telah sesuai dengan teori pendekatan sasaran (*Goal Approach*) dan keputusan dari Direktur Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial bahwa:

1. Sasaran yang dituju adalah sasaran realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap akses output yang direncanakan. Ketepatan sasaran juga diartikan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.
2. Indeks dan faktor penimbang bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanganan *corona virus disease* 2019 (Covid-19) tahun 2020 dengan

komponen bantuan berupa: kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial

Ketepatan sasaran di Kecamatan Banjang juga bisa dikatakan tidak efektif. Berdasarkan hasil wawancara pada penerima bantuan PKH di Kecamatan Banjang bahwa masih ada sebagian KPM PKH yang mengeluh karena ada sebagian KPM PKH lain yang mampu secara ekonomi namun masih masuk sebagai KPM PKH

Selanjutnya efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Banjang dikatakan efektif melalui variabel sosialisasi program yaitu:

1. Sosialisasi tentang PKH di Kecamatan Banjang dikatakan efektif karena KPM PKH sudah mengerti sepenuhnya tentang Hak dan Kewajiban yang harus mereka laksanakan. Sosialisasi biasanya dilakukan pada saat pertemuan.
2. Pada masa pandemi Covid-19 ini kegiatan yang menyebabkan kerumunan dilarang oleh pemerintah namun Pembimbing PKH tetap bisa memberikan informasi seputar PKH lewat media sosial sehingga KPM PKH mengetahui tentang perkembangan PKH tersebut.

Hal ini sesuai dengan pengertian tentang sosialisasi program:

1. Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksanaan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga

informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

Sosialisasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Banjang juga dikatakan tidak efektif karena bagi para lansia biasanya mereka tidak bisa menghadiri rapat karena faktor usia, sehingga mereka tidak terlalu mengerti tentang PKH. Kata salah satu aparat desa sosialisasi PKH ini masih belum sepenuhnya menyeluruh ke pelosok desa, tidak menutup kemungkinan masih ada keluarga yang membutuhkan

Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Banjang dikatakan efektif melalui variabel pelaksanaan yang sesuai dengan strategi pencapaian tujuan yaitu:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan KPM PKH di Kecamatan Banjang, pelaksanaan dapat dikatakan efektif karena dana bantuan sudah sampai ke KPM PKH, dengan jumlah dana bantuan yang sudah ditetapkan pada masa pandemi Covid-19. Besaran jumlah bantuan yaitu: untuk Ibu Hamil sebesar 750.000, bayi/balita sebesar 750.000, anak sekolah SD sebesar 225.000, anak sekolah SMP sebesar 375.000, anak sekolah SMA sebesar 500.000, lansia 70 tahun ke atas sebesar 600.000 dan disabilitas berat sebesar 600.000
2. Tahap pencairan dana dilaksanakan 4 kali dalam 1 tahun

yaitu: tahap pertama bulan Januari, tahap kedua bulan April, tahap ketiga bulan Juli dan tahap keempat Oktober. Pada masa pandemi Covid-19 pencairan dana bantuan dipercepat dari biasanya yaitu dari tahap pertama bulan Januari, tahap kedua bulan Maret, tahap ketiga bulan Juni dan tahap keempat bulan September.

3. Dana bantuan digunakan oleh KPM PKH untuk memenuhi kebutuhan yang telah disesuaikan dengan kategori bantuannya, contoh KPM PKH kategori pendidikan mereka menggunakan dana bantuan tersebut untuk keperluan sekolah anak dan juga mereka membelikan kebutuhan alat untuk mengakses kegiatan belajar daring pada saat pandemi Covid-19

Hal ini sesuai dengan teori pendekatan proses (*internal Process Approach*) dan keputusan Direktur Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial yaitu:

1. Pendekatan Proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar di mana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi

2. Tentang indeks dan faktor penimbang bantuan sosial Program Keluarga Harapan dalam penanganan *corona virus disease* 2019 (Covid-19) tahun 2020 (tabel 3.1)

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Banjang juga dikatakan tidak efektif karena masih ada dari sebagian KPM PKH yang tidak menggunakan dana bantuan tersebut sepenuhnya untuk keperluan yang sudah ditentukan. Hal ini dibenarkan oleh pendamping bahwa sebagian KPM PKH menggunakan dana bantuan untuk selain dari memenuhi kebutuhan yang sudah ditentukan kurang lebih sekitar 25% dari dana bantuan tersebut karena alasan mendesak.

Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Banjang dikatakan efektif melalui variabel pengawasan terhadap kesesuaian tujuan program yaitu:

1. Berdasarkan hasil observasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Banjang, pengawasan PKH yang dilakukan oleh pendamping sudah sesuai dengan kebijakan tujuan program yaitu mengawasi KPM PKH dalam meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Di mana pendamping telah melakukan pengecekan ke tempat KPM PKH baik itu kategori pendidikan, kesehatan maupun kesejahteraan sosial. Pada masa pandemi

Covid-19 pendamping tetap melakukan pengecekan tersebut dengan berbagai improvisasi cara.

Hal ini sesuai dengan pengertian tentang pemantauan program dan pemenuhan kewajiban oleh KPM PKH:

1. Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sesuai bentuk perhatian kepada peserta program
2. Pemenuhan kewajiban oleh KPM PKH akan menjadi dasar untuk penyaluran bantuan sosial serta hak kepesertaan lainnya yakni bantuan sosial; pendampingan sosial; pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial; dan program bantuan komplementer.

Pengawasan terhadap kesesuaian tujuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Banjang juga dikatakan tidak efektif karena pengawasan PKH pada masa pandemi Covid-19 menjadi sedikit terhambat dikarenakan kebijakan pemerintah yang mengharuskan masyarakat mematuhi protokol kesehatan; memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (tidak ada kerumunan). Hal ini menjadikan semua kegiatan untuk sementara diliburkan dan dilaksanakan secara daring, maka dari itu pendamping sulit mengontrol KPM PKH baik dari kategori pendidikan, kesehatan maupun kesejahteraan sosial. contoh dari kategori pendidikan adalah sulitnya pendamping melihat kehadiran/keaktifan anak di sekolah

karena pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring. begitupun juga dengan kategori kesehatan pada saat awal pandemi posyandu diliburkan sementara, alhasil pendamping tidak mengetahui tentang proses tumbuh kembang anak.

Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Banjang dikatakan efektif melalui variabel keberhasilan unit kerja serta kepuasan individu dalam pelaksanaan kebijakan program yaitu:

1. Berdasarkan hasil observasi PKH di Kecamatan Banjang dapat dikatakan berhasil, dilihat dari (tabel 4.1) beberapa tahun ke belakang bahwa di tahun 2018 terdapat 1.050 KPM PKH, lalu di tahun 2019 terdapat 968 KPM PKH ada pengurangan sekitar 82 KPM PKH dari KPM PKH di tahun 2018 disusul di tahun 2020 ada pengurangan 3 KPM PKH dari 2019 menjadi 965 KPM PKH, hal ini disebabkan ada KPM PKH yang graduasi. Graduasi yang dimaksud dalam arah kebijakan PKH tersebut adalah terpenuhinya kriteria kepesertaan dan meningkatnya suatu kondisi sosial ekonomi, yang dibuktikan melalui kegiatan pemutakhiran data.
2. Adapun menurut pendapat KPM PKH sendiri mereka merasa terbantu dengan adanya program ini, yang mana mereka dulu bingung bagaimana cara mereka untuk menyekolahkan anak mereka namun dengan adanya

bantuan ini mereka dapat menyekolahkan anak mereka layaknya anak pada umumnya. Dengan ada bantuan ini mereka merasa beban pengeluaran sedikit diringankan dan mereka dapat fokus untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 mereka merasa terbantu dengan adanya bantuan ini.

Hal ini sesuai dengan cita-cita dan tujuan dari Program Keluarga

Harapan:

1. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka panjang. Sebab peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan dan terpeliharanya tarap penghidupan masyarakat akan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas dirinya.
2. Salah satu dari tujuan PKH yaitu mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

Kepuasan individu Program Keluarga Harapan di Kecamatan Banjang juga dikatakan tidak efektif karena sebagian KPM PKH ada yang mengeluh bahwa bantuan PKH ini masih belum bisa menyejahterakan mereka sepenuhnya, seperti kata ibu Nursanti, kata dia untuk jumlah 600.000 ini masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak di jaman sekarang, karena harga barang pada saat ini pun juga sudah tinggi

seperti membeli tas dan baju. Di sisi lain kebutuhan yang dipenuhi masih banyak seperti transportasi anak ke sekolah ditambah dengan pandemi Covid-19 yang mana pada saat ini kegiatan belajar mengajar berpindah ke sistem daring, butuh handphone dan kouta yang banyak untuk mengakses kegiatan belajar tersebut.

Berdasarkan hasil analisis diatas efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjang mendapatkan sebuah hasil bahwa Program Keluarga Harapan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjang secara keseluruhan sudah dikatakan efektif. Pernyataan ini meninjau dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat (1986) “efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Yang mana semakin besar persentase target yang dicapai, maka tinggi efektivitasnya. Program Keluarga Harapan di Kecamatan Banjang pada masa pandemi Covid-19 sudah mencapai targetnya. Secara kuantitas, bantuan PKH sudah diterima Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan bagian dari besaran komponen yang sudah ditentukan dan KPM merasa cukup dengan bantuan tersebut dengan alasan bahwa bantuan ini mampu mengurangi beban pengeluaran mereka. Secara kualitas dapat dilihat dari dampak yang diberikan oleh Program Keluarga Harapan, di mana dengan adanya bantuan ini anak-anak kurang mampu bisa bersekolah layaknya anak-anak pada umumnya dan kesehatan mereka dapat dikontrol. Secara waktu, dalam kurun waktu yang pendek PKH di Kecamatan

Banjang mampu memberikan kemudahan akses peningkatan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Bahkan dalam kurun waktu yang panjang sebagian kecil peserta PKH di Kecamatan Banjang sudah bisa untuk graduasi mandiri.

Namun demikian, pelaksanaan PKH di Kecamatan Banjang masih belum perlu evaluasi demi keberhasilan program yang lebih baik lagi, melihat dari hasil pengukuran efektivitas diatas, masih ada beberapa pelaksanaan yang tidak sesuai dengan kebijakan yang sudah ditentukan seperti penerima yang tidak sesuai kriteria, sosialisasi program yang tidak menyeluruh, penggunaan dana bantuan diluar kewajiban, pengawasan yang terhambat dan ketidakpuasan individu. Pernyataan yang berbeda-beda ini memang menjadi masalah dari sebuah pengukuran efektivitas karena adanya subjektifitas dalam sebuah penelitian, meninjau pendapat G.W. England, bahwa perlu masukan ke dalam suatu lembaga untuk mempelajari sasaran yang sebenarnya karena informasi yang dipilih hanya dari dalam suatu lembaga untuk melihat program yang berorientasi ke luar dan masyarakat, seringkali dipengaruhi oleh subjektifitas. Hal inilah yang menjadikan Program Keluarga Harapan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjang secara keseluruhan dapat dikatakan efektif namun masih perlu evaluasi, baik dari ketetapan sasaran, sosialisasi program, pelaksanaan, pengawasan, keberhasilan program dan kepuasan individu.

Tabel 4.4 Tabel Matriks Efektivitas Program Keluarga Harapan pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel Matriks		
Efektivitas Program Keluarga Harapan di masa pandemi Covid-19	Keefektivitasan	
	Ya	Tidak
Ketepatan Sasaran Program pada masa pandemi Covid-19	1. PKH kecataman Banjang dapat dikatakan efektif karena sasaran dari program ini sudah tepat, sesuai dengan kebijakan dari Kemensos bahwa sasaran PKH adalah keluarga yang miskin dan rentang yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Pusat Dan dan Informasi (Pusdatin), Kementerian Sosial RI. Hal tersebut dibenarkan oleh pendamping PKH, kata dia kalau melihat dengan 14	masih ada sebagian KPM PKH yang mengeluh karena ada sebagian KPM PKH lain yang mampu secara ekonomi namun masih masuk sebagai KPM PKH

kriteria penduduk miskin calon penerima bantuan, hanya ada sekitar 10 KPM dari 965 KPM yang berhak menerima, seperti dinding rumah anggota KPM PKH harus bambu/rumbia/ kayu rumah/tembok tanpa plester dan penerangan tanpa listrik dan lainnya, jadi 14 kriteria yang ditetapkan setidaknya harus memenuhi 9 kriteria penduduk miskin calon penerima bantuan. Pendamping juga biasanya menanyakan ke penduduk sekitar apakah keluarga bersangkutan telah memenuhi syarat sebagai Rumah Tangga Miskin (RTM) dan berhak mendapatkan bantuan.

2. Ada 965 Rumah Tangga Miskin (RTM) di Kecamatan Banjang yang terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat

Program Keluarga Harapan (KPM PKH) yang terdiri atas 3 kriteria penerima bantuan PKH yaitu: (a) Komponen kesehatan: Ibu Hamil sebanyak 5 jiwa dan bayi/balita sebanyak 280 jiwa, (b) Komponen pendidikan: anak sekolah SD sebanyak 535 jiwa, anak sekolah SMP sebanyak 342 jiwa dan anak sekolah SMA sebanyak 319 jiwa. (c) Komponen kesejahteraan sosial: lansia sebanyak 115 jiwa dan disabilitas berat sebanyak 8 jiwa. (sumber data dari pendamping PKH Kecamatan Banjang)

<p>Sosialisasi tentang pelaksanaan tujuan dan manfaat program pada masa pandemi Covid-19</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Sosialisasi tentang PKH di Kecamatan Banjang dikatakan efektif karena KPM PKH sudah mengerti sepenuhnya tentang Hak dan Kewajiban yang harus mereka laksanakan. Sosialisasi biasanya dilakukan pada saat pertemuan.2. Pada masa pandemi Covid-19 ini kegiatan yang menyebabkan kerumunan dilarang oleh pemerintah namun Pembimbing PKH tetap bisa memberikan informasi seputar PKH lewat media sosial sehingga KPM PKH mengetahui tentang perkembangan PKH tersebut.	<p>bagi para lansia biasanya mereka tidak bisa menghadiri rapat dan karena faktor usia sehingga mereka tidak terlalu mengerti tentang PKH ini dan juga kata salah satu aparat desa sosialisasi PKH ini masih belum sepenuhnya menyeluruh ke pelosok desa, tidak menutup kemungkinan masih ada keluarga yang membutuhkan</p>
--	--	---

<p>Pelaksanaan yang sesuai dengan strategi pencapaian tujuan pada masa pandemi Covid-19</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan hasil wawancara dengan KPM PKH di Kecamatan Banjang, pelaksanaan dapat dikatakan efektif karena dana bantuan sudah sampai ke KPM PKH, dengan jumlah dana bantuan yang sudah ditetapkan pada masa pandemi Covid-19. Besaran jumlah bantuan yaitu: untuk Ibu Hamil sebesar 750.000, bayi/balita sebesar 750.000, anak sekolah SD sebesar 225.000, anak sekolah SMP sebesar 375.000, anak sekolah SMA sebesar 500.000, lansia 70 tahun ke atas sebesar 600.000 dan disabilitas berat sebesar 600.0002. Tahap pencairan dana dilaksanakan 4 kali dalam 1 tahun yaitu: tahap pertama bulan Januari, tahap kedua bulan April, tahap ketiga bulan Juli dan tahap keempat	<p>masih ada dari sebagian KPM PKH yang tidak menggunakan dana bantuan tersebut sepenuhnya untuk keperluan yang sudah ditentukan. Hal ini dibenarkan oleh pendamping bahwa sebagian KPM PKH menggunakan dana bantuan untuk selain dari memenuhi kebutuhan yang sudah ditentukan kurang lebih sekitar 25% dari dana bantuan tersebut karena alasan mendesak.</p>
---	---	---

Oktober. Pada masa pandemi Covid-19 pencairan dana bantuan dipercepat dari biasanya yaitu dari tahap pertama bulan Januari, tahap kedua bulan Maret, tahap ketiga bulan Juni dan tahap keempat bulan September.

3. Dana bantuan digunakan oleh KPM PKH untuk memenuhi kebutuhan yang telah disesuaikan dengan kategori bantuannya, contoh KPM PKH kategori pendidikan mereka menggunakan dana bantuan tersebut untuk keperluan sekolah anak dan juga mereka membelikan kebutuhan alat untuk mengakses kegiatan belajar daring pada saat pandemi Covid-19

<p>pengawasan terhadap kesesuaian tujuan program pada masa pandemi Covid-19</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan hasil observasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Banjang, pengawasan PKH yang dilakukan oleh pendamping sudah sesuai dengan kebijakan tujuan program yaitu mengawasi KPM PKH dalam meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Di mana pendamping telah melakukan pengecekan ke tempat KPM PKH baik itu kategori pendidikan, kesehatan maupun kesejahteraan sosial. Pada masa pandemi Covid-19 pendamping tetap melakukan pengecekan tersebut dengan berbagai improvisasi cara.	<p>pengawasan PKH pada masa pandemi Covid-19 menjadi sedikit terhambat dikarenakan kebijakan pemerintah yang mengharuskan masyarakat mematuhi protokol kesehatan; memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (tidak ada kerumunan). Hal ini menjadikan semua kegiatan untuk sementara diliburkan atau dilaksanakan secara daring, maka dari itu pendamping sulit untuk mengontrol KPM PKH baik dari kategori pendidikan, kesehatan maupun kesejahteraan sosial. contoh dari kategori pendidikan adalah sulitnya pendamping melihat kehadiran/keaktifan anak di sekolah karena pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring. begitupun juga dengan kategori kesehatan pada saat awal pandemi posyandu diliburkan sementara, alhasil pendamping tidak mengetahui tentang proses tumbuh kembang anak</p>
---	---	---

<p>Keberhasilan unit kerja dan kepuasan individu dalam pelaksanaan kebijakan program pada masa Pandemi Covid-19</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil observasi PKH di Kecamatan Banjeng dapat dikatakan berhasil, dilihat dari (tabel 1.8) beberapa tahun ke belakang bahwa di tahun 2018 terdapat 1.050 KPM PKH, lalu di tahun 2019 terdapat 968 KPM PKH ada pengurangan sekitar 82 KPM PKH dari KPM PKH di tahun 2018 disusul di tahun 2020 ada pengurangan 3 KPM PKH dari 2019 menjadi 965 KPM PKH, hal ini disebabkan ada KPM PKH yang graduasi. Graduasi yang dimaksud dalam arah kebijakan PKH tersebut adalah terpenuhinya kriteria kepesertaan dan meningkatnya suatu kondisi sosial ekonomi, yang dibuktikan melalui kegiatan pemutakhiran data. 2. Adapun menurut pendapat KPM PKH 	<p>Sebagian KPM PKH ada yang mengeluh bahwa bantuan PKH ini masih belum bisa mensejahterakan mereka sepenuhnya, seperti kata ibu Nursanti, kata dia untuk jumlah 600.000 ini masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak di jaman sekarang, karena harga barang pada saat ini pun juga sudah tinggi seperti membeli tas dan baju. Di sisi lain kebutuhan yang dipenuhi masih banyak seperti transportasi anak ke sekolah ditambah dengan pandemi Covid-19 yang mana pada saat ini kegiatan belajar mengajar berpindah ke sistem daring, butuh handphone dan kouta yang banyak untuk mengakses kegiatan belajar tersebut.</p>
---	---	--

sendiri mereka merasa terbantu dengan adanya program ini, yang mana mereka dulu bingung bagaimana cara mereka untuk menyekolahkan anak mereka namun dengan adanya bantuan ini mereka dapat menyekolahkan anak mereka layaknya anak pada umumnya. Dengan ada bantuan ini mereka merasa beban pengeluaran sedikit diringankan dan mereka dapat fokus untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 mereka merasa terbantu dengan adanya bantuan ini.

Dalam ekonomi Islam *maqāṣid asy-syarī'ah* memiliki tujuan akhir sebagai mana tujuan syariah Islam, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*ḥayyah ṭayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang didambakan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang justru sering kali menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan. Untuk menyusun sebuah bangunan ekonomi Islam, tidak bisa dilepaskan dari teori *maqāṣid*. Ulama sudah menyimpulkan bentuk-bentuk pemeliharaan untuk mewujudkan kemaslahatan itu, yaitu kemaslahatan *al-dīn* (agama), *an-nafs* (jiwa), *an-nasb* (keturunan), *al-'aql* (akal), dan *al-māl* (harta).

Tujuan utama dari syari'at adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada pemeliharaan agama, hidup, akal, keturunan dan kekayaan. Segala sesuatu yang melindungi kelima unsur tersebut harus dilakukan, dan sebaliknya segala sesuatu yang mengancam kelima unsur tersebut harus dihilangkan. Teori *maqāṣid asy-syarī'ah* jika dilihat dari sejarah perkembangannya *maqāṣid asy-syarī'ah* memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan di mana hal tersebut merupakan tujuan dari kemaslahatan manusia dalam berbagai hal termasuk kemiskinan, perekonomian dan lain-lain.

Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan

dan kesehatan. PKH sendiri memiliki tujuan umum untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Dalam Islam pemerintah berkewajiban membantu masyarakat kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan, apalagi di masa pandemi Covid-19 pada masa sekarang ini. Kebutuhan yang harus dipenuhi meliputi kebutuhan primer seperti pakaian, makanan dan fasilitas kegiatan beribadah. Sebagaimana imam al-Syathibi dan juga ulama-ulama lainnya, membagi kebutuhan kepada tiga tingkatan, yaitu *aḍ-ḍarūriyyah* (primer), *al-ḥājiyyah* (sekunder), dan *at-taḥsīniyyah* (tersier). Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa pada pelaksanaan PKH bantuan diberikan untuk memenuhi kebutuhan primer, kalau dalam islam disebut dengan *aḍ-ḍarūriyyah al-khamsah*.

1. Konsep PKH dalam Memelihara Agama

Syari'at Islam diturunkan dalam rangka memelihara *maqāṣid al-khamsah/kulliyah al-khamsah*. Agama merupakan tingkatan yang paling penting dari maqashid tersebut, karena agama merupakan ruhnya, yang lain hanyalah cabangnya. Cabang tidak akan dapat berdiri, kecuali dengan memelihara agama. Allah juga memberikan pertolongan bagi orang yang selalu menjaga/menolong agama Allah (QS. Muhammad:7)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

Salah satu cara menjaga agama Allah yaitu dengan cara berlaku adil kepada hamba-Nya sebagai mana tertulis dalam (QS. An-Nahl:90)

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi PKH di Kecamatan Banjang, pelaksanaannya sudah dapat dikatakan adil karena bantuan itu sudah sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh pemerintah, namun ada sebagian masyarakat yang merasa bahwa pelaksanaan Program PKH di Kecamatan Banjang ini masih belum sepenuhnya tepat sasaran (tidak adil). Hal ini menjadi sebuah bentuk evaluasi kembali bagi Unit kerja Program baik itu pemerintah maupun pembimbing agar bisa memaksimalkan bantuan ini bisa dirasakan oleh semua kalangan masyarakat yang membutuhkan sehingga tercapainya keadilan sosial yang berbuah kemaslahatan bersama.

Disamping itu sebagai penerima dari bantuan PKH ini, agama juga menuntut penerimanya untuk amanah dalam menjaga hartanya sebagaimana yang tertulis dalam (QS. Al-Anfal:27)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْفُسَكُمْ

تَعْلَمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Ada beberapa karakteristik amanah dalam pelaksanaan pemberian hak dan kebutuhan bagi penerima bantuan:

a) Amanah/Dapat dipercaya.

Karakter yang dapat dipercaya ini adalah karakter yang terpenting bagi penerima bantuan PKH. Di Kecamatan Banjang PKH kepercayaan diberikan kepada pembimbing mensosialisasikan, melaksanakan dan mengawasi penerima bantuan PKH. Walaupun terkadang KPM PKH masih bisa menggunakan dana bantuannya selain dari pemenuhan kebutuhan yang sudah ditentukan, namun pembimbing selalu memberikan kepercayaan kepada penerima agar bisa menjaga dan menjalankan amanah yang diberikan sesuai aturan yang sudah ditetapkan. Allah berfirman (QS. An-

Nisa: 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

b) Jujur/Berintegritas.

Seseorang pemegang amanah harus memiliki integritas yang tinggi, yaitu kesesuaian antara perkataan, termasuk janji dengan perbuatannya, karena sangat besar dosa bagi orang yang tidak sesuai antara perkataan dan perbuatannya, sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. al-Shaf:3)

كَبِيرٌ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Begitu pun juga kepada penerima bantuan PKH agar selalu berkata jujur. Di Kecamatan Banjang, pembimbing biasanya memberikan waktu bagi penerima

bantuan menyampaikan saran dan kritikan tentang pelaksanaan PKH di Kecamatan Banjang. Pada saat itu penerima dituntut berkata jujur agar tidak menimbulkan kabar yang dapat menimbulkan kerusakan di masyarakat (mafsadat).

c) Bertanggung Jawab.

Diantara karakter tanggung jawab adalah adalah memelihara dan menjalankan amanah sesuai dengan ketentuannya serta tidak berkhianat dan menyia-siakan atau menyelewangkannya. Dalam Program Keluarga Harapan ketika sudah diberikan kepercayaan, sebagai penerima tentu harus bertanggung jawab. Di Kecamatan Banjang, Penerima diberikan tanggung jawab menggunakan dana bantuan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. seperti halnya penerima bantuan PKH kategori pendidikan, ia dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan anak di bidang pendidikan, begitupun juga dengan kategori kesehatan dan kesejahteraan sosial. Karena setiap orang akan diminta pertanggung jawabannya sebagaimana sabda nabi Muhammad (HR. Bukhari 844)

فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري: 844)

dan setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas

yang dipimpinnya. (H.R. al-Bukhari:844).

d) Bijaksana.

Seorang pemegang amanah harus bijaksana dalam menjaga dan menjalankannya. Orang yang bijaksana akan bersikap realistis dalam menjalankan amanah yang diembannya. Dalam Bantuan PKH, ketika penerima dapat bijaksana dalam menjalankan amanahnya, ia senantiasa bisa menghemat bantuan yang diterima agar nanti tidak cepat habis dan dana bantuan ini bisa juga digunakan lagi untuk kebutuhan penting lainnya.

e) Bersyukur.

Seseorang yang senantiasa bersyukur tidak akan mengkhianati amanah apapun yang dipercayakan kepadanya, besar ataupun kecil. Ia akan menjaga dan menjalankannya secara maksimal dan sebaik-baiknya sebagai bentuk syukur dan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Begitupun dengan penerima Bantuan PKH. Di Kecamatan Banjang penerima bantuan sebagian kecil masih belum bisa bersyukur namun kebanyakan penerima bantuan sudah bersyukur dengan adanya bantuan ini, kata mereka bantuan ini dapat membantu beban pengeluaran mereka, sehingga salah satu beban mereka dapat terpenuhi. Allah senantiasa memerintah

hamba-Nya untuk selalu bersyukur dalam firman-Nya (QS. Ibrahim:7)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

2. Konsep PKH dalam Menjaga Diri

Syariat Islam sangat mementingkan memelihara jiwa, maka diantara hukum menetapkan itu sebagai kemaslahatan yang penting dengan menolak hal yang *mafsadah*, sebab jika nyawa tersia-siakan lenyaplah sang *mukallaf*, dan pada gilirannya akan membawa kepada hilangnya agama. Sesuai dengan cita-cita dari PKH untuk mengeluarkan masyarakat dari zona kemiskinan, walaupun hal ini bersifat jangka panjang, Namun dalam upaya tersebut PKH memiliki tujuan utama untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Kemiskinan memang menjadi sebuah faktor yang menjadikan kesehatan dan pendidikan masyarakat buruk sehingga berdampak pada

kesejahteraan sosial. Program Keluarga Harapan melalui tujuannya dapat memberikan bagi penerimanya kesehatan dan pendidikan yang layak agar terciptanya kesejahteraan sosial. Dalam Konsep PKH memiliki berbagai kategori yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial yang di mana hal ini berisi bantuan yang dapat memenuhi kebutuhan masing-masing dari kategori tersebut. Bantuan ini diperuntukkan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) untuk menjaga diri dari marabahaya rusaknya kesehatan dan pendidikan akibat kemiskinan. Allah berfirman dalam (QS. Al-Baqarah: 195)

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا ۗ

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Berdasarkan Hasil Observasi di Kecamatan Banjang, PKH dilaksanakan agar bisa menjadikan masyarakatnya dapat menjaga dirinya terkhusus di bidang pendidikan dan kesehatan, karena hal ini bersangkutan dengan perkembangan SDM di masa depan. ketika kesehatan anak sedari kecil tidak diperhatikan maka ketika besarnya ia akan mengalami

pertumbuhan yang tidak sesuai dengan orang pada umumnya. Begitu pun juga dengan pendidikan, tanpa perhatian khusus pemerintah, anak putus sekolah rentan menjadi korban eksploitasi, termasuk perdagangan anak. Bahkan mereka rentan terhadap pelanggaran hukum dan penyalahgunaan obat terlarang sampai dengan kriminalitas. Putus sekolah juga berdampak pada minimnya wawasan/ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anak, masa depan anak tidak jelas, menyebabkan banyaknya pengangguran di masa mendatang. Maka dari itu sedari dini dengan adanya bantuan pemerintah melalui PKH, khususnya masyarakat miskin diharuskan untuk menjaga diri agar dimasa mendatang tidak terjadi sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan hidup.

3. Konsep PKH dalam Memelihara Akal

Memelihara akal adalah menjaga agar akal tidak rusak, yang mengakibatkan seseorang tidak bermanfaat dalam masyarakat, bahkan menjadi sumber malapetaka/persoalan. Menjaga Akal ini sangat berkaitan dengan PKH, karena di program ini mempunyai salah satu tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak kurang mampu. sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa dapat diyakini bahwa orang yang rusak akalnya terbuka lebar peluang untuk berbuat kejahatan dan merusak semua strata kemaslahatan yang

ada, baik *darūriyyah*, *hājiyyah*, dan *taḥsīniyyah*. Al-Quran juga melarang menyerahkan suatu perkara bagi orang yang rusak akalnya, termaktub dalam (QS. An-Nisa:5)

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَآكُسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik

Berdasarkan Hasil Observasi, PKH di Kecamatan Banjang sudah menjadikan kewajiban bagi penerimanya memenuhi kebutuhannya, khususnya kebutuhan pendidikan agar terpeliharanya akal dari kerusakan, dengan menjamin kegiatan belajarnya. Adapun Allah akan meninggikan derajatnya bagi orang yang senantiasa belajar, sebagaimana dalam (QS. Al-Mujadilah:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

4. Konsep PKH dalam memelihara keturunan

Abdul Wahhab Khallaf menyatakan bahwa memelihara keturunan merupakan kebutuhan asasi untuk kemaslahatan manusia. Dalam surah Al-Furqan ayat 54 disebutkan bahwa manusia itu Allah jadikan baginya keturunan.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.

Memelihara keturunan merupakan bentuk pemeliharaan terhadap kelestarian manusia dan membina mental generasi agar terjalin rasa persahabatan dan persatuan di antara manusia. Dalam PKH aspek kesehatan menjadi hal penting dalam memelihara keturunan. Ada beberapa aspek kesehatan yang diperhatikan dalam PKH yaitu kesehatan Ibu Hamil dan asupan gizi anak balita, karena ketika ibu hamil tidak

mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai, maka hal ini akan berakibat pada buruknya kondisi kesehatan dan asupan gizi bayi yang ada dalam kandungan ibu tersebut dan tentunya mempengaruhi kesehatan bayi pada saat lahir nanti. Mendorong ibu mengakses fasilitas kesehatan, melibatkan tenaga medis profesional dalam persalinan dan pasca melahirkan sangat penting untuk terus menekan angka kematian ibu dan bayi. Begitu juga dengan kesehatan anak balita juga menjadi perhatian khusus agar tidak menyebabkan balita *stunting* (kekurangan gizi). Di Kecamatan Banjang kesehatan ibu hamil dan balita selalu diawasi oleh pendamping PKH setiap sebulan sekali peserta PKH melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu masing-masing desa, untuk ibu hamil kesehatan yang diperiksa adalah kandungan, dan pada kesehatan balita biasanya dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak, seperti tinggi dan berat badan; gizi seimbang; dan kecakapan yang setara anak seusianya.

5. Konsep PKH dalam menjaga harta

Pemeliharaan terhadap harta dilakukan dengan mencegah perbuatan yang menodai harta, seperti pencurian, perampokan dan banyak lagi kejahatan terhadap harta lainnya. Harta tersebut harus pula dipelihara dengan jalan menyalurkannya secara benar dan baik. Termaktub dalam (QS.

Al-Baqarah: 188) tentang menjaga harta dari kebathilan.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِنَأْكُلُوا فَرِيقًا

مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

Pemeliharaan harta dalam PKH adalah dengan cara mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. Pemeliharaan harta juga berkaitan dengan penggunaan dana bantuan yang tepat, karena kalau tidak tepat akan menimbulkan kebathilan. Berdasarkan hasil survey di Kecamatan Banjang, peserta PKH merasa berkurang bebannya karena bantuan ini membuat mereka merasa cukup dengan hartanya sehingga tidak menimbulkan perbuatan yang dapat menodai harta seperti hal yang telah disebutkan di atas. Penggunaan dana bantuan oleh peserta PKH di Kecamatan Banjang sudah digunakan dengan semestinya seperti membelikan anak seragam sekolah, buku tulis dan perlengkapan sekolah lainnya.